

**GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RENDAHNYA PENGGUNAAN AKDR PADA AKSEPTOR
KB DI DESA BOJONGGAOK KECAMATAN
JAMANIS KABUPATEN
TASIKMALAYA**

Eneng Daryanti
STIKes Mitra Kencana Tasikmalaya
nengdaryanti@yahoo.com

ABSTRAK

AKDR merupakan metode kontrasepsi yang reversibel, berjangka panjang, dan merupakan metode kontrasepsi yang sangat efektif. Tetapi jumlah akseptor KB pengguna AKDR masih rendah. Hal ini terlihat dari seluruh akseptor KB aktif di Kabupaten Tasikmalaya, hanya 8,29 % yang menggunakan metode AKDR.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pengguna AKDR pada akseptor KB di Desa Bojonggaok Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yang menjadi populasi adalah seluruh peserta KB aktif di Desa Bojonggaok dan jumlah sampel 89 orang dengan teknik random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan hasil semua pertanyaan diatas standar. Analisa data menggunakan analisis univariat yang hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel.

Hasil penelitian didapatkan bahwa faktor pengetahuan responden termasuk dalam kategori baik sebanyak 40 orang (44,94 %), faktor tingkat ekonomi termasuk kategori kurang sebanyak 50 orang (56,18 %), sedangkan untuk faktor dukungan suami termasuk kategori tidak mendukung sebanyak 46 orang (51,69 %).

Saran agar pembinaan kepada akseptor KB terutama edukasi tentang AKDR lebih ditingkatkan sehingga lebih banyak akseptor yang menggunakan metode AKDR.

Kata kunci : AKDR, tingkat pengetahuan, dukungan suami dan keluarga

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang Indonesia tidak dapat terlepas dari masalah yaitu jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Pada tahun 2012 Indonesia menempati urutan nomor empat di dunia setelah Amerika Serikat dan India (Internasional Data Base).

Pertumbuhan penduduk yang tinggi sudah tentu menimbulkan masalah yang rumit bagi pemerintah dalam usaha mengembangkan jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi, pemerintah mencanangkan suatu program Keluarga Berencana (KB) Nasional (BKKBN, 2008).

Program KB Nasional merupakan program pembangunan sosial dasar yang sangat penting artinya bagi pembangunan Nasional dan kemajuan bangsa. Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1992 pasal 1 ayat 12 menyatakan bahwa KB adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan

kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera (BKKB, 2008).

Jumlah peserta KB aktif di Jawa Barat pada tahun 2012 adalah 7.120.391 orang. Metode kontrasepsi yang paling banyak adalah suntik (51,16%), yang berikutnya adalah pil (25,74%), sementara AKDR berada di urutan ketiga (12,52%) (BKKB, 2012). Sedangkan jumlah peserta KB aktif di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2012 adalah 268.836 orang. Metode kontrasepsi yang paling banyak adalah suntik (54,96%), yang berikutnya adalah pil (29,05%), sementara AKDR (8,66%) berada di urutan ketiga (Disduk-Naker KB Kabupaten Tasikmalaya).

Sementara jumlah peserta KB aktif di Kecamatan Jamanis pada tahun 2012 adalah 8342 orang. Metode kontrasepsi yang paling banyak adalah suntik (71,4%), yang berikutnya adalah pil (15,9%) dan AKDR berada di urutan ketiga (8,29%) (Disduk-Naker KB Kabupaten Tasikmalaya).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Koordinator Pengelola Program KB Kecamatan Jamanis, diketahui bahwa Desa Bojonggaok adalah desa dengan persentase pengguna AKDR oleh akseptor KB terendah dibandingkan dengan desa lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan AKDR pada Akseptor KB Di Desa Bojonggaok Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya”.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam penelitian ini kuantitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmojo, 2005).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 5.1
Distribusi frekuensi Gambaran faktor pengetahuan sebagai faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan AKDR pada Akseptor KB di Desa Bojonggaok Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya

Pengetahuan	f	%
--------------------	----------	----------

Gambaran faktor pengetahuan sebagai faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan AKDR pada Akseptor KB di Desa Bojonggaok Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya

Hasil penelitian mengenai gambaran faktor pengetahuan sebagai faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan AKDR pada Akseptor KB di Desa Bojonggaok Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Baik	40	44.94
Cukup	38	42.70
Kurang	11	12.36
Jumlah	89	100

Dari tabel 5.1 diperoleh bahwa gambaran faktor pengetahuan sebagai faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan AKDR pada Akseptor KB di Desa Bojonggaok Kecamatan Jamanis Kabupaten

Tasikmalaya termasuk kategori baik sebanyak 40 orang (44.94%), cukup sebanyak 38 orang (42.70%) dan kurang sebanyak 11 orang (12.36%).

Gambaran faktor tingkat ekonomi sebagai faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan AKDR pada Akseptor KB di Desa Bojonggaok Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya

Hasil penelitian mengenai gambaran faktor tingkat ekonomi sebagai faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan AKDR pada Akseptor KB di Desa Bojonggaok Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.2
Distribusi frekuensi gambaran faktor tingkat ekonomi sebagai faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan AKDR pada Akseptor KB di Desa Bojonggaok Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya

Tingkat Ekonomi	f	%
Baik	16	17.98
Cukup	23	25.84
Kurang	50	56.18
Jumlah	89	100

Dari tabel 5.2 diperoleh bahwa gambaran faktor tingkat ekonomi sebagai faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan AKDR pada Akseptor KB di Desa Bojonggaok Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya termasuk kategori kurang sebanyak 50 orang (56.18%), cukup sebanyak 23 orang (25.84%) dan baik sebanyak 16 orang (17.98%)

Gambaran faktor dukungan suami dan keluarga sebagai faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan AKDR pada Akseptor KB di Desa

Bojonggaok Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya

Hasil penelitian mengenai gambaran faktor suami dan keluarga sebagai faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan AKDR pada Akseptor KB di Desa Bojonggaok Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.3
Distribusi frekuensi gambaran faktor dukungan suami dan keluarga sebagai faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan AKDR pada Akseptor KB di Desa Bojonggaok Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya

Dukungan Keluarga	f	%
Mendukung	43	48.31
Tidak Mendukung	46	51.69
Jumlah	89	100

Dari tabel 5.3 diperoleh bahwa gambaran faktor suami dan keluarga sebagai faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan AKDR pada Akseptor KB di Desa Bojonggaok Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya termasuk kategori tidak mendukung sebanyak 46 orang (51.69%) dan mendukung sebanyak 43 orang (48.31%).

Pembahasan
Gambaran faktor pengetahuan sebagai faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan AKDR pada Akseptor KB di Desa Bojonggaok Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya

Hasil penelitian yang telah dideskripsikan diperoleh bahwa gambaran faktor pengetahuan sebagai faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan AKDR pada Akseptor KB di Desa Bojonggaok Kecamatan Jamanis Kabupaten

Tasikmalaya termasuk kategori baik sebanyak 40 orang (44.94%).

Hasil temuan ditempat penelitian dikarenakan bahwa hampir seluruh Akseptor KB mengetahui mengenai alat kontrasepsi dalam rahim, hal ini dikarenakan adanya informasi yang diberikan kepada ibu disaat ibu sedang memeriksakan kesehatannya kepada petugas kesehatan, juga ibu mengetahui karena adanya informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan melalui kunjungan rumah dan juga ada promosi yang dilakukan oleh pihak tenaga kesehatan mengenai AKDR ini.

Walaupun tingkat pengetahuan para akseptor baik (44,94 %), tetapi persentasi pengguna AKDR oleh akseptor kurang. Hal ini mungkin disebabkan warga Desa Bojonggaok yang masih tergolong masyarakat sederhana, dimana baik secara kultur maupun letak geografis jauh dari perkotaan. Sehingga masyarakat cenderung lebih sulit mengadopsi nilai-nilai budaya baru.

Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa, informasi adalah keterangan atau pemberitahuan. Informasi atau pesan dapat menjadikan masyarakat, kelompok, atau individu untuk memperoleh pengetahuan. Informasi kesehatan dapat diperoleh melalui media cetak, elektronika atau petugas kesehatan

Sementara itu Bloom dan Skinner dalam Notoatmodjo (2003) menerangkan bahwa pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti dan jawaban, baik lisan maupun tulisan. Bukti dan jawaban tersebut merupakan reaksi dari suatu stimulasi yang dapat berupa pertanyaan lisan dan tulisan.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa AKDR dipengaruhi oleh pengetahuan karena secara teori bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikapnya terhadap suatu

stimulus atau objek. Tingkat pengetahuan seseorang cenderung berpengaruh positif terhadap sikap dan perilaku yang sesuai. Perilaku mungkin tidak dapat berubah secara langsung sebagai respons terhadap pengetahuan tapi efek kumulatif dari peningkatan kesadaran (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Namun tingkat pengetahuan yang baik belum tentu diikuti oleh sikap dan perilaku yang baik. Karena menurut Roger (1974) dalam Notoatmodjo (2007), sebelum orang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan sehingga terbentuk suatu perilaku baru.

Dapat diselaraskan dengan hasil penelitian bahwa adanya informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan tenaga kesehatan sehingga responden mampu untuk menjawab pertanyaan dengan benar apa yang telah penulis ajukan melalui lembar kuesioner.

Gambaran faktor tingkat ekonomi sebagai faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan AKDR pada Akseptor KB di Desa Bojonggaok Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya

Hasil penelitian yang telah dideskripsikan diperoleh bahwa gambaran faktor tingkat ekonomi sebagai faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan AKDR pada Akseptor KB di Desa Bojonggaok Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya termasuk kategori kurang sebanyak 50 orang (56.18%).

Hasil temuan di tempat penelitian hal ini paradigma ditempat penelitian bahwa alat kontrasepsi dalam rahim merupakan salah satu alat kontrasepsi yang mahal sehingga orang lebih baik memilih yang lebih murah dan efektif seperti hal nya suntik, dan pil.

Tingkat Ekonomi di Desa Bojonggaok kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya hampir keseluruhan mempunyai tingkat ekonomi kurang. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Desa Bojonggaok merupakan petani penggarap, hanya sebagian kecil penduduk yang berprofesi sebagai pegawai atau wiraswasta.

Sesuai dengan yang diungkapkan Soekanto (2004) yang mengatakan bahwa Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Gambaran faktor dukungan suami dan keluarga sebagai faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan AKDR pada Akseptor KB di Desa Bojonggaok Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya

Hasil penelitian yang telah dideskripsikan diperoleh bahwa gambaran

faktor dukungan suami dan keluarga sebagai faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan AKDR pada Akseptor KB di Desa Bojonggaok Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya termasuk kategori tidak mendukung sebanyak 46 orang (51.69%).

Hasil temuan tempat penelitian kenapa tidak mendukung hal ini dikarenakan merasa tabu dengan memasukkan peralatan ke dalam alat kelamin sehingga kurangnya dukungan dari keluarga, akan tetapi tidak semua tidak mendukung karena ada yang mengetahui mengenai keefektifan dari AKDR ini.

Menurut Kotler, dkk (2003) dukungan keluarga memberikan pengaruh besar dalam perilaku sebagai contoh suami memberikan pengaruh besar dalam pengambilan keputusan keluarga.

Jadi dapat diselaraskan dengan hasil penelitian bahwa dengan adanya dukungan keluarga dan suami maka akan menjadi akseptor AKDR.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dideskripsikan dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran faktor pengetahuan sebagai faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan AKDR pada Akseptor KB di Desa Bojonggaok Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya termasuk kategori baik sebanyak 40 orang (44.94%),
2. Gambaran faktor tingkat ekonomi sebagai faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan AKDR pada Akseptor KB di Desa Bojonggaok Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya termasuk kategori kurang sebanyak 50 orang (56.18%),
3. Gambaran faktor suami dan keluarga sebagai faktor yang mempengaruhi

rendahnya penggunaan AKDR pada Akseptor KB di Desa Bojonggaok Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya termasuk kategori tidak mendukung sebanyak 46 orang (51.69%).

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan secara ilmiah di bidang kesehatan terutama ilmu kebidanan.
2. Bagi Bidan
Diharapkan bidan selalu memberikan informasi mengenai AKDR dari keuntungan dan kerugian sehingga ibu lebih mengetahui mengenai AKDR tersebut.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002) Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta.
- BKKBN. (2008) Peningkatan Akses dan Kualitas Pelayanan KB. BKKBN Bandung.
- BKKBN. (2012) Data Peserta KB aktif Kabupaten Tasikmalaya, tersedia dalam <http://www.jabar.bkkbn.go.id/>; diakses 05 Mei 2013
- Hartanto, H. (2004) Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Kotler dkk. (2003) Manajemen Pemasaran, Perspektif Asia. Andi. Yogyakarta.
- Kotler, Amstrong. (2006) Prinsip-Prinsip Pemasaran. Erlangga jilid 1. Jakarta.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2003) Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2005) Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2007) Promosi Kesehatan dan ilmu Perilaku. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pinem S. (2009) Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Trans Info Media. Jakarta.
- Saifudin. (2003) Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Saifudin Abdul Bari. (2006) Buku acuan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Yayasan Bina Pustaka, Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Schiffman & Kanuk. (2004) Perilaku Konsumen Edisi 1. Practice Hall. Jakarta
- Sebagai negara berkembang Indonesia tidak dapat terlepas.....
<http://hgweb.sebaiknyaandatahu.blogspot.com/2012/03/statistikjumlahpebudukdunia.html> diakses 02 Mei 2013
- Soekanto, Soerjono. (2004) Sosiologi Suatu Pengantar. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suratun dkk. (2008) Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi. Trans Info media. Jakarta.
- Winkjosastro, Hanifa. (2007) Ilmu Kandungan Edisi 2 Cetakan 5. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.